

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Pinrang yang terletak di jalan Gatot Subroto, No. 2, Pinrang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti melaksanakan penelitian selama 1 bulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Kabupaten Pinrang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Dalam penelitian ini sampelnya menggunakan *sampling jenuh* yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 100 orang. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh. Dengan demikian maka besaran sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang auditor.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat dijelaskan melalui penghitungan jumlah setiap kategori yang diamati. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur menggunakan skala *likert*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan menggunakan kuesioner.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik dalam pengumpulan data, dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengujian terhadap pendeteksian kecurangan, maka peneliti melakukan uji kualitas data yang terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai. Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (Corrected Item)*, analisis ini dengan caramengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,06. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $\geq 0,6$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

1) Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

2) Grafik Normality Probability Plot

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal Ghozali (2016), yaitu:

- a) lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln);
- b) menambah jumlah data;
- c) menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data; dan
- d) menerima data apa adanya

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir; dan
- 2) Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Ghozali (2016), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel deenden.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel indeenden tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:(1) nilai tolerance dan lawannya; dan (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendeteksian Kecurangan

A	=	Nilai Konstan
X_1	=	Skeptisisme Profesional Auditor
X_2	=	Pengalaman Auditor
$b_1, b_2,$	=	Koefisien Regresi
E	=	Kesalahan pengganggu

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat – syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

b. Uji t

Penelitian ini akan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang telah diajukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing t hitung. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

c. Uji F

Uji F, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana bila makin tinggi nilai R^2 suatu regresi tersebut akan semakin baik. Yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel independennya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Berikut adalah skor jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert*.

Tabel 3

Skor Jawaban Responden		
No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu – ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pendeteksian Kecurangan (Y)

Pendeteksian kecurangan adalah pendeteksian tentang salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut (Fullerton, 2010):

- a. Indikator kecurangan pada instansi;
- b. Indikator kecurangan pada pelaksana; dan
- c. Indikator kecurangan pada bagian akuntansi.

2. Skeptisisme Profesional Auditor (X_1)

Skeptisisme profesional adalah suatu sikap auditor yang akan membawa tindakannya pada tindakan yang selalu menanyakan dan

menaksir secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisisme profesional dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut (Hilmi, 2011):

- a. Evaluasi bukti audit;
- b. Memahami penyedia bukti;
- c. Tindakan yang diambil berdasar bukti audit; dan
- d. Sikap skeptis.

3. Pengalaman Auditor (X_2)

Pengalaman auditor adalah rentang waktu yang telah digunakan oleh auditor terhadap pekerjaan atau tugas mengaudit. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan lebih baik. Pengalaman auditor dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut (Syamsiah, 2010); lama kerja, Intensitas tugas dan pengembangan karir, kemampuan kerja, membuat kesimpulan; dan, membelajarkan dari pengalaman orang lain.

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	No Item
1.	Skeptisisme Profesional Auditor(X)	1. Evaluasi bukti audit 2. Memahami penyedia bukti 3. Tindakan yang diambil berdasar bukti audit 4. Sikap skeptis	Likert	1,2,3 4 5,6 7,8,9,10
2.	Pengalaman Auditor(X)	1. Lama kerja 2. Intensitas tugas dan pengembangan karir 3. Kemampuan kerja	Likert	1 2,3 4,5,6

		4. Membuat kesimpulan 5. Pembelajaran dari pengalaman orang lain.		7 8
3.	Pendektesian Kecurangan (Y)	1. Indicator kecurangan pada instansi; 2. Indicator kecurangan pada pelaksana; dan 3. Indicator kecurangan pada bagian akuntansi.	Likert	1 2,3,4 5,6